

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu deskripsi tempat penelitian yang terdiri dari data umum yang meliputi usia, jenis kelamin responden, serta data khusus yaitu faktor penyebab kenakalan remaja yang meliputi faktor identitas, kontrol diri, faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan harapan terhadap nilai sekolah dari siswa SMPN 01 Dau.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMPN 01 Dau, atau yang lebih di kenal dengan nama SPENSADA merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berdiri di Jl. Brawijaya No. 19 RT.13 RW. 3, Desa Tegalweru Kecamatan Dau, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Sekolah yang memiliki luas tanah 205.102 m². Sekolah Menengah Pertama ini berdiri sejak tahun 1983 dan terakreditasi A. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai seperti, Labolatorium Komputer, mushola ,perpustakaan dan fasilitas lainnya yang menunjang proses pembelajaran siswa. Dengan jumlah siswa yang totalnya berjumlah kurang lebih 580 siswa ini sekolah ini memiliki 35 tenaga pengajar yang membantu berlangsungnya proses pembelajaran.

4.1.2 Data umum

Tabel 4.1 Distribusi frekwensi tingkat pendidikan dan jenis kelamin pada remaja SMPN 01 Dau, Kabupaten malang

No	Jenis kelamin	Kelas	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	VIII	11	44 %
2.	Laki- laki	IX	14	56 %
Jumlah			25	100 %

Sumber Data Primer Penelliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden, dalam penelitian faktor penyebab kenakalan remaja ini semua berjenis kelamin laki- laki dan terdiri dari siswa kelas 8 SMP yaitu sebanyak 11 siswa hampir setengahnya dengan persentase 44 % dan juga sebagian besar siswa kelas 9 SMP yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 56 %.

Tabel 4.2 Distribusi frekwensi kelompok usia pada remaja SMPN 01 Dau, Kabupaten malang.

No.	Kelompok usia	Frekuensi	Persentase
1.	13 Tahun	4	16 %
2.	14 Tahun	11	44%
3.	15 Tahun	10	40%
Jumlah		25	100%

Sumber Data Primer Penelliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok usia pada remaja SMPN 01 Dau yang sering terlibat masalah menurut data BK rata-rata berusia 13,14 dan 15 tahun dengan persentase usia 13 tahun sebanyak 4 siswa (16%) , usia 14 Tahun sebanyak 11 siswa (44%), usia 15 Tahun sebanyak 10 orang (40%)

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.3 Frekwensi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

N O.	Faktor Penyebab	Mempengaruhi		Tidak Mempengaruhi	
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase
1.	Identitas	16 Siswa	64 %	9 Siswa	36 %
2.	Kontrol Diri	20 Siswa	80 %	5 Siswa	20 %
3.	Keluarga	19 Siswa	76 %	6 Siswa	24 %
4.	Teman Sebaya	12 Siswa	48 %	13 Siswa	52 %
5.	Masyarakat	16 Siswa	64 %	9 Siswa	36 %
6.	Harapan nilai sekolah	11 Siswa	44 %	14 Siswa	56 %

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan data diatas di dapatkan hasil faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja dari 25 siswa sebagai berikut : yang pertama faktor identitas dengan

frekwensi 16 siswa (64%), faktor kontrol diri sebanyak 20 siswa (80%), faktor keluarga sebanyak 19 siswa (76%), faktor teman sebaya sebanyak 12 siswa (48%) faktor lingkungan masyarakat sebanyak 16 siswa (64%), harapan dan nilai sekolah sebanyak 11 siswa (44%)

4.2. Pembahasan

Faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain, kontrol diri yang lemah dan krisis identitas sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar, akan tetapi keluarga merupakan lingkungan primer yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak dan remaja (Sarwono,2013).

Berdasarkan hasil penelitian diatas di dapatkan hasil bahwa dari 25 responden semua siswa yang melakukan kenakalan yaitu laki-laki berusia 13,14 dan 15 tahun dengan persentase usia 13 tahun sebanyak 4 siswa (16%) , usia 14 Tahun sebanyak 11 siswa (44%), usia 15 Tahun sebanyak 10 orang (40%). dan di dapatkan hasil dari faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dengan hasil faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja dari 25 siswa sebagai berikut : yang pertama faktor identitas dengan frekwensi 16 siswa (64%), faktor kontrol diri sebanyak 20 siswa (80%) faktor ini memiliki angka frekwensi yang tinggi di antara beberapa faktor lainnya, selanjutnya faktor keluarga sebanyak 19 siswa (76%), faktor teman sebaya sebanyak 12 siswa (48%) faktor lingkungan masyarakat sebanyak 16 siswa (64%), harapan dan nilai sekolah sebanyak 11 siswa (44%).

Pada faktor identitas di dapatkan hasil frekwensi sebanyak 16 siswa atau sekitar 64 % sehingga bisa dilihat fakto identitas bepengaruh dalam menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, karna masa remaja merupakan masa mencari jati diri jika remaja salah dalam mengembangkan identitas maka bisa terjadi krisis identitas.

Faktor kontrol diri didapatkan hasil sebesar 20 siswa (80%), artinya konton diri ini merupakan faktor penyebab yang paling tinggi hal ini karena kontrol diri inii sangat penting karena jika remaja tidak dapat menahan dirinya dan tidak bisa membedakan hal yang benar dan salah maka akan besar kemungkinan remaja itu terjuerumus dalam perilaku kenakalan remaja.

Faktor keluarga faktor keluarga sebanyak 19 siswa (76%), keluarga merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan pertama, sehingga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan perilaku remaja, remaja yg tumbuh di keluarga yang harmonis lebih kecil kemungkinan mengalami kenakalan di banding dengan remaja yang tinggal dan tumbuh di dalam keluarga yang tidak harmonis.

Faktor teman sebaya di dapatkan hasil sebanyak 12 siswa (48%). Faktor ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja tapi tidak terlalu berpengaruh karena walaupun remaja tinggal dan tumbuh di antara teman yang memiliki perilaku kurang baik, tetap remaja tergantung kontrol diri remaja itu sendiri.

Faktor ligkungan dan masyarakat di dapatkan hasil sebanyak 16 siswa (64%), yang artinya lingkungan masyarakat berpengaruh pada kejadian kenakalan remaja. Karena remaja yang tumbuh dan tinggal lingkungan masyarakat biasanya akan meniru perilaku yang ada di masyarakat tersebut.

Faktor harapan dan nilai sekolah di dapatkan hasil 11 siswa (44%). Remaja yang melakukan atau memiliki perilaku yang kurang baik atau nakal biasanya memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan nilai sekolahnya.

